

Konsep *Smart Economy* pada Ekonomi Kreatif di Kota Balikpapan

The Concept of Smart Economy in the Creative Economy in Balikpapan City

Risma Al Zahrah¹, Tommy Fimi Putra²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: tommy.fimi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi konsep Smart Economy pada ekonomi kreatif di Kota Balikpapan, dengan fokus pada digitalisasi UMKM kreatif, sistem pembayaran digital, program pelatihan digital, smart event, serta kegiatan klinik ekspor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Kota Balikpapan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, instansi pemerintah, serta observasi terhadap implementasi kebijakan ekonomi kreatif berbasis digital. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM kreatif melalui platform e-marketplace telah meningkatkan akses pasar dan efisiensi transaksi pelaku usaha. Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku UMKM, dan penyedia layanan digital untuk mengoptimalkan implementasi Smart Economy pada ekonomi kreatif. Dukungan kebijakan yang lebih komprehensif serta pengembangan infrastruktur digital yang lebih baik menjadi faktor kunci dalam mewujudkan ekosistem ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Kota Balikpapan.

Abstract

This study aims to analyze the integration of the Smart Economy concept in the creative economy in Balikpapan City, focusing on the digitization of creative MSMEs, digital payment systems, digital training programs, smart events, and export clinic activities. The research method used is qualitative descriptive with a case study approach in Balikpapan City. Data was collected through in-depth interviews with MSME actors, government agencies, and observations on the implementation of digital-based creative economy policies. The analysis was performed using NVivo software to identify patterns and relationships in the research data. The results of the study show that the digitization of creative MSMEs through the e-marketplace platform has increased market access and transaction efficiency of business actors. Based on the findings of the research, synergy is needed between the government, MSME actors, and digital service providers to optimize the implementation of Smart Economy in the creative economy. More comprehensive policy support and the development of better digital infrastructure are key factors in realizing a sustainable creative economy ecosystem in Balikpapan City.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Risma Al Zahrah, Tommy Fimi Putra.

Article history

Received 2025-03-10

Accepted 2025-04-20

Published 2025-05-30

Kata kunci

Smart Economy; Ekonomi Kreatif; Digitalisasi UMKM; Smart City.

Keywords

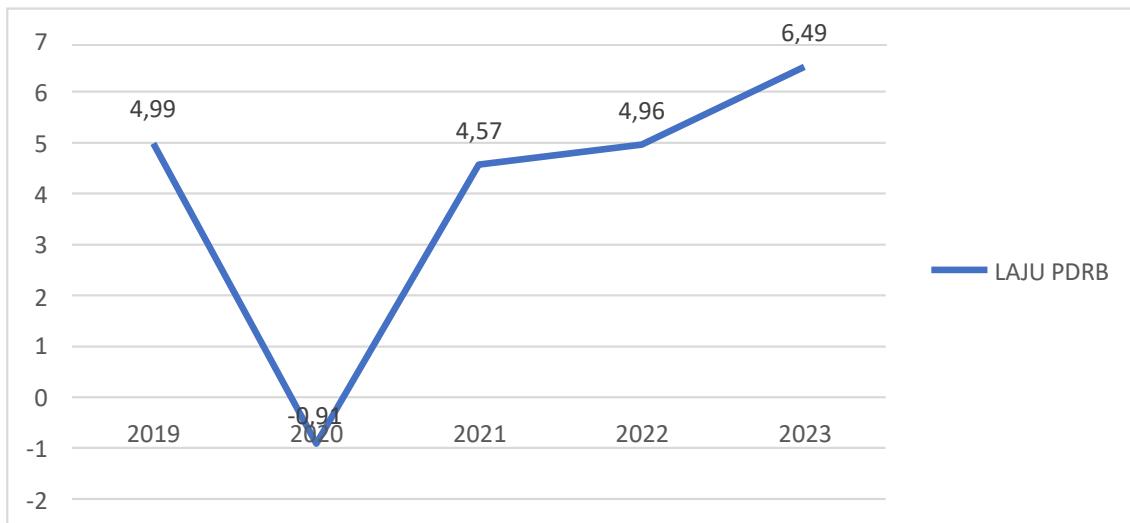
Smart Economy; Creative Economy; MSME digitalization; Smart City.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi modern di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Saat ini, pemerintah Indonesia tengah berupaya mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik berbasis digital. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, konsep *smart city* telah menjadi paradigma utama dalam perencanaan dan pengembangan perkotaan di Indonesia. *smart city*, atau Kota Pintar, merupakan salah satu inisiatif yang diterapkan oleh pemerintah sebagai bagian dari transformasi digital dalam sektor pelayanan publik. Salah satu aspek yang sangat fundamental dalam konsep ini adalah *smart economy*, yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta daya saing ekonomi suatu kota.

Secara konsep, *smart city* memiliki enam dimensi utama, yaitu *smart economy*, *smart mobility*, *smart governance*, *smart people*, *smart living*, dan *smart environment*. Dimensi *smart economy* memiliki orientasi pada sistem perekonomian yang terbuka, transparan, beragam, dan mampu memberikan nilai tambah bagi suatu kota. Karakteristik dari konsep *smart economy* berfokus pada penciptaan lingkungan industri yang sinergis dan kreatif, saling bergantung, serta memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, baik dalam hal promosi, produksi, maupun transaksi keuangan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu kota.

Kota Balikpapan, sebagai salah satu pusat ekonomi dan industri di Kalimantan Timur, turut berupaya bertransformasi menjadi *smart city* dengan memfokuskan perhatian pada pengembangan ekonomi berbasis inovasi dan kreativitas. Sebagai pusat ekonomi, Balikpapan telah menunjukkan dinamika yang menarik dalam sektor ekonomi kreatif, seiring dengan perkembangan teknologi digital yang pesat. Salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB Kota Balikpapan menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan signifikan pada tahun 2020. Namun, sejak tahun 2021 hingga 2023, sektor-sektor ekonomi mulai pulih dan menunjukkan laju pertumbuhan yang positif. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Balikpapan 2019-2023
Sumber: Balikpapan Dalam Angka 2024

Ekonomi kreatif di Balikpapan mencakup berbagai subsektor seperti kuliner, seni pertunjukan, desain, film, dan lainnya. Data Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa jumlah pelaku ekonomi kreatif di Balikpapan meningkat dari 260 pelaku pada tahun 2021 menjadi 446 pada 2024. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses digital, rendahnya literasi teknologi, dan keterbatasan promosi masih menjadi kendala dalam pengembangan sektor ini secara optimal.

Sektor ekonomi kreatif di Balikpapan telah muncul sebagai sektor yang menjanjikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif di kota ini antara lain adalah kekayaan sumber daya alam, keanekaragaman budaya, serta pertumbuhan sektor pariwisata. Sektor pariwisata, misalnya, kini mulai berkembang pesat dengan adanya potensi besar dalam promosi destinasi wisata kreatif yang berbasis pada budaya dan alam. Meskipun telah memiliki berbagai potensi, pengembangan industri kreatif di Balikpapan masih belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan terobosan baru yang dapat menguatkan kapasitas pelaku usaha, memperluas pasar, dan meningkatkan pemanfaatan teknologi digital.

Data menunjukkan bahwa sektor kuliner menjadi salah satu yang paling berkembang, dengan jumlah pelaku industri meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Begitu pula dengan sektor film, animasi, dan game yang menunjukkan potensi besar untuk berkembang. Namun, beberapa sub-sektor seperti desain interior dan seni rupa masih mengalami stagnasi. Oleh karena itu, untuk mempercepat perkembangan ekonomi kreatif, perlu adanya inovasi dalam penguatan kapasitas pelaku UMKM, pemanfaatan *platform e-marketplace* untuk memperluas jangkauan pasar, serta penerapan sistem pembayaran digital untuk efisiensi transaksi.

Kota Balikpapan, yang juga berfungsi sebagai kota penyangga Ibu Kota Negara (IKN), berkomitmen untuk mengembangkan konsep *smart city* melalui Masterplan *Smart City* Kota Balikpapan tahun 2021. Visi dari Masterplan *Smart City* ini adalah mewujudkan "Kota Cerdas Balikpapan yang Inovatif berbasis Teknologi, Terkemuka, Nyaman Dihuni dengan Masyarakat yang Sejahtera, Beriman, dan Kolaboratif." Misi dari *masterplan* ini adalah untuk mengembangkan sistem pemerintahan berbasis elektronik, menciptakan masyarakat digital yang produktif, serta menyediakan infrastruktur yang mendukung perkembangan ekonomi kreatif berbasis ekonomi kerakyatan.

Visi pengembangan ekonomi kreatif Kota Balikpapan untuk periode 2021-2026 adalah "Mewujudkan Industri Kreatif Sebagai Penggerak Utama Ekonomi Kerakyatan Menuju Balikpapan Berperadaban Maju (Madinatul Iman)." Dengan misi untuk meningkatkan daya saing ekonomi kreatif, mengembangkan sub-sektor ekonomi kreatif melalui kreativitas sumber daya manusia, serta meningkatkan ekspor produk industri kreatif, pengembangan ekonomi kreatif di Balikpapan diharapkan dapat mendukung terciptanya kota yang lebih maju dan berperadaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi konsep *smart economy* dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif di Kota Balikpapan. Integrasi teknologi digital diharapkan dapat mendorong terciptanya inovasi produk, layanan, dan model bisnis baru bagi industri kreatif di kota ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa indikator utama, antara lain: 1) digitalisasi UMKM kreatif melalui *platform e-marketplace*, 2) sistem pembayaran digital untuk transaksi kreatif, 3) program pelatihan digital untuk pelaku ekonomi kreatif, 4) pelaksanaan *smart event* dan festival kreatif, serta 5) kegiatan klinik ekspor yang bertujuan untuk membuka peluang pasar internasional bagi UMKM kreatif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis integrasi konsep *smart economy* dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Balikpapan. Peneliti mendefinisikan operasional variabel utama sebagai dasar dalam melakukan observasi dan pengukuran sistematis. *Smart economy* didefinisikan sebagai elemen penting dalam *smart city* yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya kota, mendukung pembangunan berkelanjutan, serta menciptakan ekosistem ekonomi yang inovatif dan produktif. Sedangkan ekonomi kreatif dipahami sebagai sektor yang berfokus pada kreativitas dan inovasi sebagai faktor utama penciptaan nilai tambah, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Untuk mengukur keberhasilan integrasi *smart economy* terhadap ekonomi kreatif, digunakan lima indikator utama, yakni digitalisasi UMKM melalui *e-marketplace*, sistem pembayaran digital, program pelatihan digital, penyelenggaraan *smart event*, dan kegiatan klinik ekspor.

Kota Balikpapan dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif digital. Pemilihan ini didasarkan pada kesinambungan dengan penelitian sebelumnya, serta relevansi dengan visi dan misi pemerintah daerah, khususnya dalam Perda Kota Balikpapan Nomor 6 Tahun 2021-2026 yang menekankan pengembangan ekosistem ekonomi kreatif digital berbasis ekonomi kerakyatan. Selain itu, Kota Balikpapan telah memiliki dokumen *Masterplan Smart City* dan *Masterplan Pengembangan Ekonomi Kreatif* yang menjadi acuan kebijakan pembangunan daerah berbasis teknologi dan inovasi.

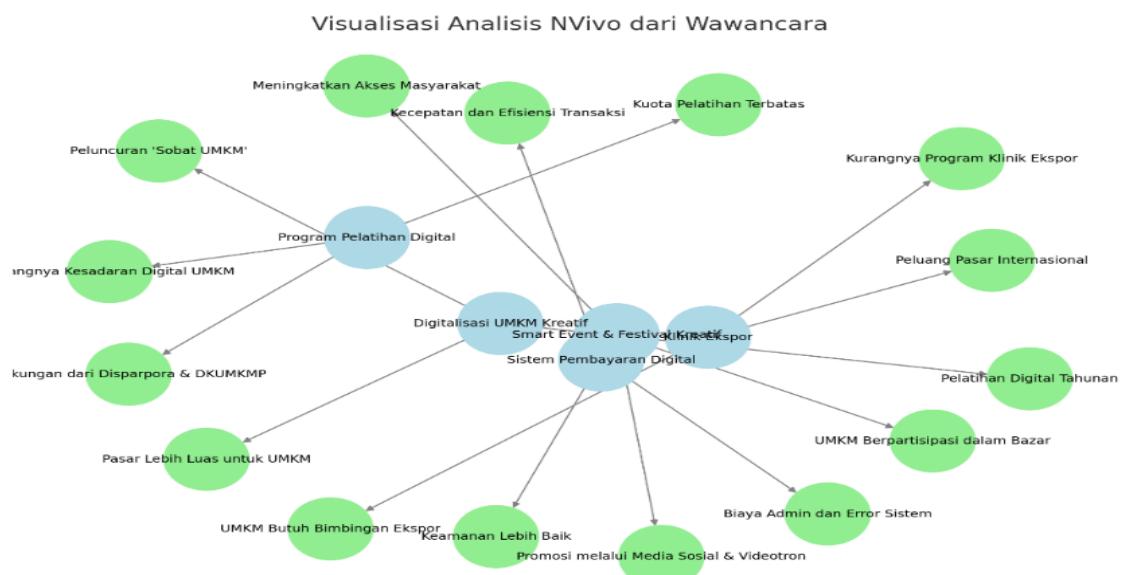
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan informan dari dinas terkait seperti Diskominfo, Disparpora, dan DKUMKMP Kota Balikpapan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, dokumen resmi, laporan BPS, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Data-data yang dibutuhkan meliputi informasi mengenai PDRB, jumlah penduduk, luas wilayah, serta perkembangan pelaku dan subsektor ekonomi kreatif di Balikpapan, termasuk kajian-kajian kebijakan kota cerdas dan ekonomi kreatif.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara bebas terhadap informan kunci, serta pengumpulan dokumen dari instansi pemerintah yang terlibat. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi sistematis, serta penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sebagai alat bantu dalam menganalisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan perangkat lunak NVivo. Aplikasi ini digunakan untuk mengelola dan mengembangkan kategori data melalui proses coding atau pengkodean tematik. Data dianalisis melalui beberapa tahapan, dimulai dari impor data, pengkodean berdasarkan tema-tema yang muncul, visualisasi pola menggunakan *Hierarchy Chart*, hingga penyusunan laporan dan ekstraksi hasil analisis. NVivo memungkinkan peneliti untuk memahami kecenderungan dan relasi antar tema secara lebih mendalam dan terstruktur, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena integrasi *smart economy* dalam ekonomi kreatif di Kota Balikpapan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep *smart economy* diimplementasikan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Balikpapan. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, serta analisis menggunakan perangkat lunak NVivo, diperoleh lima temuan utama sesuai indikator yang ditentukan, yaitu digitalisasi UMKM, sistem pembayaran digital, program pelatihan digital, penyelenggaraan *smart event* dan festival kreatif, serta kegiatan klinik ekspor.



Gambar 2. Visualisasi Hasil Wawancara NVIVO

Sumber: Data diolah, 2025

Node berwarna biru merepresentasikan tema utama yang menjadi fokus analisis, yaitu *Program Pelatihan Digital, Digitalisasi UMKM Kreatif, Smart Event & Festival UMKM, Sistem Pembayaran Digital, dan Klinik Ekspor*. Sementara itu, **node berwarna hijau** menunjukkan berbagai sub-tema yang berkaitan dengan setiap tema utama. Visualisasi ini menggambarkan bahwa **digitalisasi dan pelatihan ekspor sangat dibutuhkan oleh UMKM** agar lebih siap dalam menghadapi persaingan global. Pemerintah dan berbagai pihak terkait perlu memperkuat **program pendampingan ekspor, memperluas akses pelatihan digital, serta memastikan keberlanjutan sistem pembayaran digital** agar UMKM dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya integrasi antara **program pelatihan, sistem digitalisasi, dan promosi berbasis media sosial**, diharapkan UMKM dapat lebih mudah menembus pasar internasional dan meningkatkan daya saingnya di industri kreatif global.

1) Digitalisasi UMKM Kreatif melalui *E-Marketplace*

Digitalisasi UMKM menjadi fondasi utama dalam integrasi *smart economy* karena memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar yang lebih luas dan efisien tanpa batasan fisik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Balikpapan mulai memanfaatkan *e-marketplace* seperti Tokopedia dan Shopee sebagai saluran penjualan utama. Akan tetapi, implementasi ini masih menghadapi tantangan, seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur (Westerman et al., 2014; Rogers, 2003).

Analisis NVivo memperlihatkan bahwa tema seperti "pelatihan," "dukungan pemerintah," dan "strategi pemasaran" menjadi fokus diskusi para responden. Digitalisasi terbukti mendorong efisiensi dan peningkatan pendapatan, namun memerlukan pendampingan dan pemahaman strategi branding yang kuat agar dapat dioptimalkan (Sani, 2020).

2) Sistem Pembayaran Digital untuk Transaksi Kreatif

Sistem pembayaran digital, seperti QRIS dan dompet digital, telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi ekonomi kreatif. Sebagian besar pelaku UMKM di Balikpapan telah mengadopsi sistem ini karena kemudahannya, khususnya di sektor kuliner dan fesyen. Studi oleh Satriya dan Maulida (2022) menunjukkan adanya peningkatan volume transaksi hingga 30% setelah penggunaan QRIS, yang juga memperkuat efisiensi dan kepercayaan konsumen.

Meskipun demikian, kendala seperti biaya administrasi dan kualitas internet masih menjadi tantangan. Pemerintah Kota Balikpapan telah menginisiasi program literasi dan kerja sama dengan lembaga keuangan untuk mendorong adopsi sistem ini (Bank Indonesia, 2023).

3) Program Pelatihan Digital untuk Pelaku Ekonomi Kreatif

Pelatihan digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan keterampilan dan literasi teknologi pelaku UMKM kreatif. Di Balikpapan, pelatihan ini difasilitasi oleh DKUMKMP dan Disparpora melalui berbagai topik seperti digital marketing dan pengelolaan keuangan online. Menurut Munajat et al. (2022), digitalisasi ekonomi kreatif berbasis inovasi membutuhkan peningkatan kapasitas SDM.

Namun, tantangan seperti rendahnya kesadaran digital dan keterbatasan infrastruktur masih dihadapi. Kolaborasi lintas sektor dan pengembangan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan (Pratama & Jayanti, 2022).

4) Smart Event dan Festival Kreatif

Smart event dan festival kreatif menjadi media penting dalam mempromosikan produk UMKM dan memperluas jaringan pasar. Kota Balikpapan telah menyelenggarakan event seperti Balikpapan Fest dan Bekapai Creative Market yang mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaannya, termasuk *e-ticketing* dan promosi digital.

Penelitian oleh Sucitawathi et al. (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam festival meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat jejaring pelaku kreatif. Di sisi lain, keterbatasan adopsi teknologi seperti AR/VR masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menciptakan pengalaman yang lebih imersif (Komninos, 2006).

5) Kegiatan Klinik Ekspor

Klinik ekspor adalah inisiatif strategis untuk membantu UMKM menembus pasar global. Di Balikpapan, program ini masih belum optimal meskipun potensinya besar. Banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan memahami regulasi dan memanfaatkan platform ekspor digital. Widodo & Dasiah (2021) menyebutkan pentingnya pendampingan teknis dan edukasi legalitas produk untuk memperkuat kesiapan ekspor.

Program klinik ekspor yang terstruktur, seperti di Denpasar dan Bogor, telah menunjukkan keberhasilan dalam mendampingi UMKM ekspor melalui pemanfaatan e-commerce global dan sertifikasi produk (Sucitawathi et al., 2018). Dengan dukungan kebijakan dan kolaborasi instansi terkait, program ini dapat dioptimalkan di Balikpapan untuk memperkuat daya saing produk kreatif di pasar internasional.

Secara umum, kelima indikator ini menunjukkan bahwa implementasi konsep *smart economy* telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi kreatif di Balikpapan. Namun, tantangan terkait SDM, infrastruktur, dan kesinambungan program perlu ditangani melalui sinergi antarpihak agar ekosistem ekonomi digital semakin inklusif dan kompetitif.

4. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu:

1) Dampak Penggunaan *E-Marketplace* terhadap Peningkatan Penjualan dan Akses Pasar UMKM Kreatif

Penggunaan e-marketplace memiliki peran penting dalam meningkatkan penjualan dan akses pasar UMKM kreatif. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional, tanpa terbatas oleh kendala geografis. Selain itu, pemasaran melalui *e-marketplace* dapat meningkatkan visibilitas produk, terutama jika dioptimalkan dengan strategi promosi digital seperti media sosial dan videotron. Berdasarkan hasil wawancara yang divisualisasikan dalam NVivo, digitalisasi UMKM juga mempermudah pelaku usaha dalam memahami tren pasar, analisis permintaan, serta memanfaatkan fitur seperti rating dan review pelanggan untuk meningkatkan kepercayaan pembeli. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah minimnya keterampilan digital serta kurangnya program pendampingan yang mendukung adaptasi UMKM terhadap sistem *e-marketplace*. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapabilitas UMKM dalam memanfaatkan platform digital secara optimal.

2) Pengaruh Sistem Pembayaran Digital terhadap Efisiensi Transaksi UMKM Kreatif

Penerapan sistem pembayaran digital berkontribusi besar terhadap efisiensi transaksi UMKM kreatif dengan menghadirkan kecepatan, kemudahan, dan keamanan dalam proses pembayaran. Digitalisasi sistem pembayaran memungkinkan transaksi tanpa uang tunai, sehingga pelaku UMKM dapat menghindari risiko kehilangan uang fisik serta meningkatkan keandalan pencatatan transaksi. Selain itu, efisiensi transaksi digital dapat mempercepat arus kas bisnis, memungkinkan transaksi dalam jumlah besar tanpa hambatan geografis, serta mendukung integrasi dengan platform e-marketplace. Namun, kendala seperti biaya admin dan error sistem masih menjadi tantangan bagi UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital sepenuhnya. Oleh karena itu, dukungan berupa sosialisasi dan peningkatan infrastruktur digital menjadi langkah penting untuk memastikan sistem ini dapat digunakan secara maksimal oleh pelaku UMKM di Kota Balikpapan.

3) Efektivitas Program Pelatihan Digital dalam Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Pelaku UMKM di Kota Balikpapan

Program pelatihan digital berperan krusial dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM, terutama dalam mengadaptasi teknologi digital untuk operasional bisnis mereka. Berdasarkan analisis NVivo, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah minimnya pemahaman terhadap pemasaran digital dan strategi ekspor. Oleh karena itu, program pelatihan digital tahunan yang mencakup strategi pemasaran online, pemanfaatan media sosial, penggunaan

e-marketplace, serta pengelolaan keuangan berbasis digital menjadi kunci dalam mendorong transformasi digital UMKM. Namun, efektivitas program pelatihan masih terkendala oleh kuota pelatihan yang terbatas serta akses yang belum merata, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih inklusif agar UMKM di berbagai lapisan dapat mengikuti pelatihan ini dengan optimal.

4) Integrasi Teknologi Digital dalam Smart Event dan Festival Kreatif

Teknologi digital memiliki peran penting dalam mengintegrasikan smart event dan festival kreatif, terutama dalam memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan efisiensi penyelenggaraan acara. Pemanfaatan teknologi seperti live streaming, media sosial, serta videotron dapat meningkatkan eksposur dan promosi acara, memungkinkan lebih banyak peserta untuk ikut serta secara daring. Selain itu, digitalisasi dalam event UMKM juga dapat mencakup penggunaan sistem pembayaran digital untuk transaksi di lokasi acara, sistem tiket berbasis QR code, serta platform interaktif untuk pengalaman yang lebih engaging bagi peserta. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam event kreatif, UMKM dapat lebih mudah mendapatkan eksposur global serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun internasional.

5) Kontribusi Klinik Ekspor terhadap Pertumbuhan Bisnis di Kota Balikpapan

Klinik ekspor dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan bisnis UMKM di Kota Balikpapan dengan menyediakan pendampingan khusus dalam hal regulasi, sertifikasi produk, dan strategi pemasaran global. Berdasarkan hasil wawancara, saat ini **program** klinik ekspor masih sangat terbatas, sehingga banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami prosedur ekspor internasional, legalitas produk, serta akses ke jaringan distribusi global. Dengan adanya klinik ekspor yang terstruktur, UMKM dapat memperoleh informasi dan bimbingan terkait ekspor, serta menjalin kerja sama dengan eksportir dan marketplace global untuk mempercepat penetrasi produk ke pasar internasional. Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada dukungan pemerintah, kolaborasi dengan pelaku industri ekspor, serta akses terhadap sumber daya yang memadai guna memastikan bahwa UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan di kancah internasional.

Daftar Pustaka

- Aditya, D. H., & Ashari, P. A. (2023). Upaya Mencapai Smart Economy untuk Mengembangkan Perekonomian di Kota Semarang.
- Diskominfo Kaltim. (2022). Laporan Tahunan Transformasi Digital Kalimantan Timur.
- Fajrian, F., Zamzani, M. I., & Afrizal, F. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Industri Kreatif Digital di Kota Balikpapan.
- Giffinger, R., et al. (2007). Smart cities – Ranking of European medium-sized cities.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia.
- Pahlevi, M. R. (2017). Ekonomi Kreatif: Konsep dan Strategi.
- Pemerintah Kota Balikpapan. (2021). RPJMD Kota Balikpapan 2021–2026.
- Surdonja, S., et al. (2020). Smart City Concept as a Response to Urban Development Challenges.
- Umam, K., & Mafruhat, T. (2022). Smart Economy: Sebuah Transformasi Ekonomi Digital Berkelanjutan.